

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini, bertitik tolak dari suatu persoalan manajerial pada persekolahan khususnya SLTP Negeri, dipandang dari teori serta konsep berkenaan dengan kinerja maka diduga akan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Objek yang diidentifikasi merupakan informasi umum dan karakteristik manajerial SLTP Negeri yang ada di kota Bandung. Informasi diidentifikasi dari aktivitas Kepala Sekolah dalam tugas sehari-hari dipandang dari dimensi kepemimpinannya.

#### B. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian digunakan dengan tujuan untuk dapat mengungkapkan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian mengenai pengaruh perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri ini digunakan : metode deskriptif kuantitatif.

Metode deskriptif, menurut Nazir ( 1985 : 65 ) adalah suatu metode untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, serta kondisi dan system pemikiran pada masa sekarang. Tujuannya adalah membuat gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Metode kuantitatif, dilakukan melalui pendekatan koresional yang digunakan untuk proses pengujian atas hipotesis penelitian yang diajukan, yaitu sejauh mana variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lainnya.

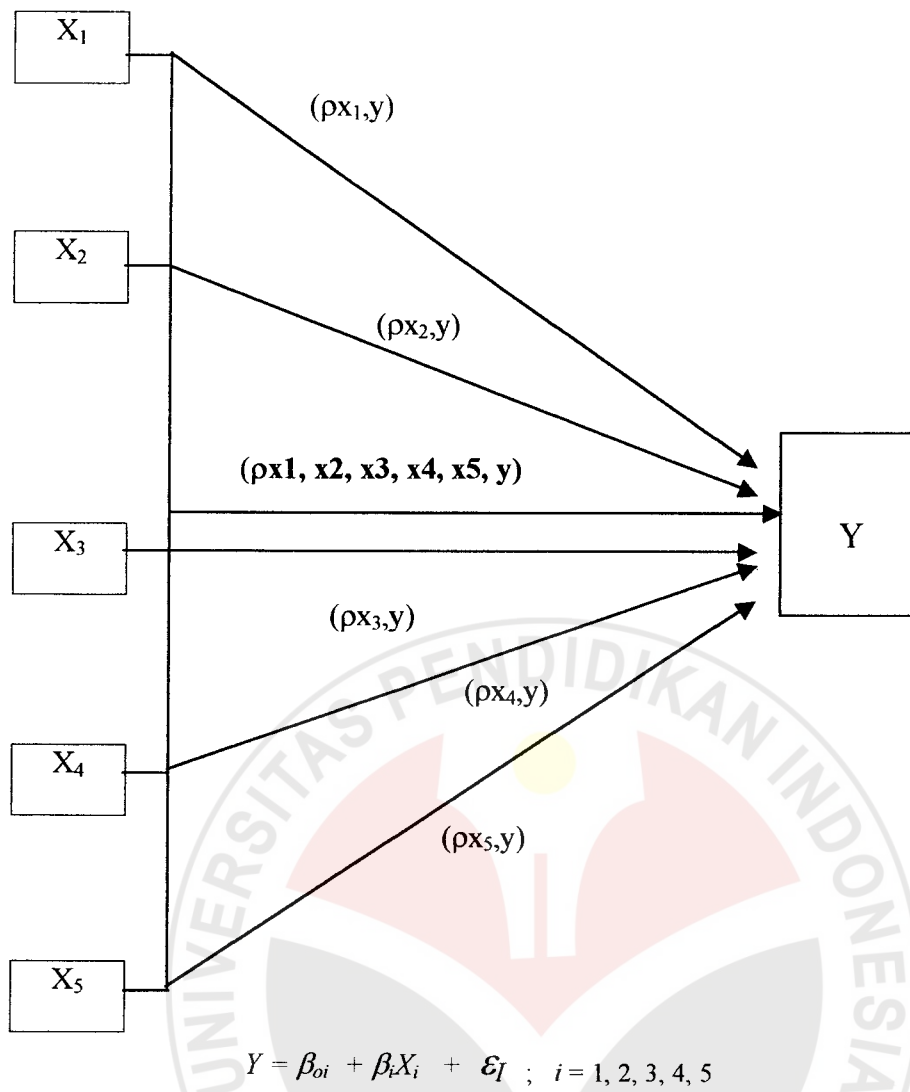
### 1. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini difokuskan kepada perilaku kepemimpinan dari Kepala Sekolah.

Variabel penelitian ini terbagi kedalam dua jenis, yaitu :

1. Variabel bebas atau variabel pengaruh (*independent variabel*), yaitu kepemimpinan Kepala Sekolah.
2. Variabel terikat atau variabel terpengaruh (*dependent variabel*), yaitu kinerja guru.

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari lima sub variabel yakni, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Kepala Sekolah sebagai Pendidik (X2), Kepala Sekolah sebagai Manajer (X3), Kepala Sekolah sebagai Administrator (X4), dan Kepala Sekolah sebagai Supervisor (X5). Sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Kinerja Guru. Keterikatan antara variabel-variabel tersebut dapat digambarkan melalui diagram berikut



Gambar 3.1 Model Konstelasi Penelitian

Keterangan :

- $X_1$  = Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah
- $X_2$  = Kepala Sekolah sebagai Pendidik
- $X_3$  = Kepala Sekolah sebagai Manajer
- $X_4$  = Kepala Sekolah sebagai Administrator
- $X_5$  = Kepala Sekolah sebagai Supervisor



Y = Kinerja Guru

$\rho_{x_1,y}$  = besarnya pengaruh  $x_1$  terhadap y

$\rho_{x_2,y}$  = besarnya pengaruh  $x_2$  terhadap y

$\rho_{x_3,y}$  = besarnya pengaruh  $x_3$  terhadap y

$\rho_{x_4,y}$  = besarnya pengaruh  $x_4$  terhadap y

$\rho_{x_5,y}$  = besarnya pengaruh  $x_5$  terhadap y

$\rho_{x_1,x_2,x_3,x_4,x_5,y}$  = besarnya pengaruh  $x_1$  terhadap y

## 2. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperoleh, selaras dengan operasionalisasi variabel baik ditinjau dari ukuran dan skala, maupun jenisnya. Maka data ini dapat dikelompokkan pada data jenis data deskriptif kontinu. Oleh sebab itu setiap data yang diperoleh terlebih dahulu diklasifikasi dan diolah menjadi satu kelas data interval.

Sumber data dalam penelitian ini, diambil dari sumbernya dengan dua cara yaitu, langsung (primer) dan tidak langsung (sekunder) sebagai informasi tambahan atau pelengkap yang diambil dari pihak-pihak berwenang dan kompeten.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Sugiyono (1997:57) menyatakan bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Populasi penelitian ini adalah guru SLTP Negeri di lingkungan Kota Bandung. Adapun keseluruhan dari populasi tersebut diklasifikasi pada tingkat distribusi wilayah Barat, Utara, Timur dan Selatan.

Tabel 3.1 Daftar Populasi Klasifikasi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri Kota Bandung

Peringkat	Nama Sekolah	Klasifikasi	Wlayah	Peringkat	Nama Sekolah	Klasifikasi	Wlayah
1	SLTP Negeri 5	B	Utara	27	SLTP Negeri 15	C	Barat
2	SLTP Negeri 2	B	Utara	28	SLTP Negeri 35	C	Utara
3	SLTP Negeri 3	B	Selatan	29	SLTP Negeri 20	C	Timur
4	SLTP Negeri 8	B	Timur	30	SLTP Negeri 36	C	Selatan
5	SLTP Negeri 13	C	Timur	31	SLTP Negeri 18	C	Timur
6	SLTP Negeri 7	C	Utara	32	SLTP Negeri 16	C	Barat
7	SLTP Negeri 1	C	Barat	33	SLTP Negeri 37	C	Timur
8	SLTP Negeri 14	C	Utara	34	SLTP Negeri 40	C	Utara
9	SLTP Negeri 34	C	Selatan	35	SLTP Negeri 19	C	Utara
10	SLTP Negeri 9	C	Barat	36	SLTP Negeri 50	C	Timur
11	SLTP Negeri 28	C	Selatan	37	SLTP Negeri 25	C	Barat
12	SLTP Negeri 11	C	Selatan	38	SLTP Negeri 48	C	Timur
13	SLTP Negeri 12	C	Barat	39	SLTP Negeri 38	C	Selatan
14	SLTP Negeri 4	C	Timur	40	SLTP Negeri 6	C	Barat
15	SLTP Negeri 44	C	Utara	41	SLTP Negeri 23	C	Barat
16	SLTP Negeri 45	C	Timur	42	SLTP Negeri 24	C	Barat
17	SLTP Negeri 10	C	Selatan	43	SLTP Negeri 47	C	Barat
18	SLTP Negeri 31	C	Timur	44	SLTP Negeri 41	C	Barat
19	SLTP Negeri 27	C	Utara	45	SLTP Negeri 21	C	Selatan
20	SLTP Negeri 17	C	Timur	46	SLTP Negeri 32	D	Barat
21	SLTP Negeri 30	C	Timur	47	SLTP Negeri 29	D	Utara
22	SLTP Negeri 26	C	Barat	48	SLTP Negeri 33	D	Selatan
23	SLTP Negeri 46	C	Timur	49	SLTP Negeri 49	D	Barat
24	SLTP Negeri 43	C	Selatan	50	SLTP Negeri 51	D	Timur
25	SLTP Negeri 22	C	Utara	51	SLTP Negeri 42	D	Barat
26	SLTP Negeri 39	C	Selatan				

(Sumber : Kantor Dinas Pendidikan Kota Bandung, 2003 )

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 1997:57). Penentuan sampel sebagai responden penelitian menggunakan pendekatan statistik dengan rancangan sampel kluster bertahap ganda. Oleh sebab itu diperlukan pengambilan sampel tertentu secara bertahap.

Secara lebih jelas, penentuan sampel sebagai responden di wilayah yang akan diteliti yakni di Kota Bandung dapat diuraikan sebagai berikut :

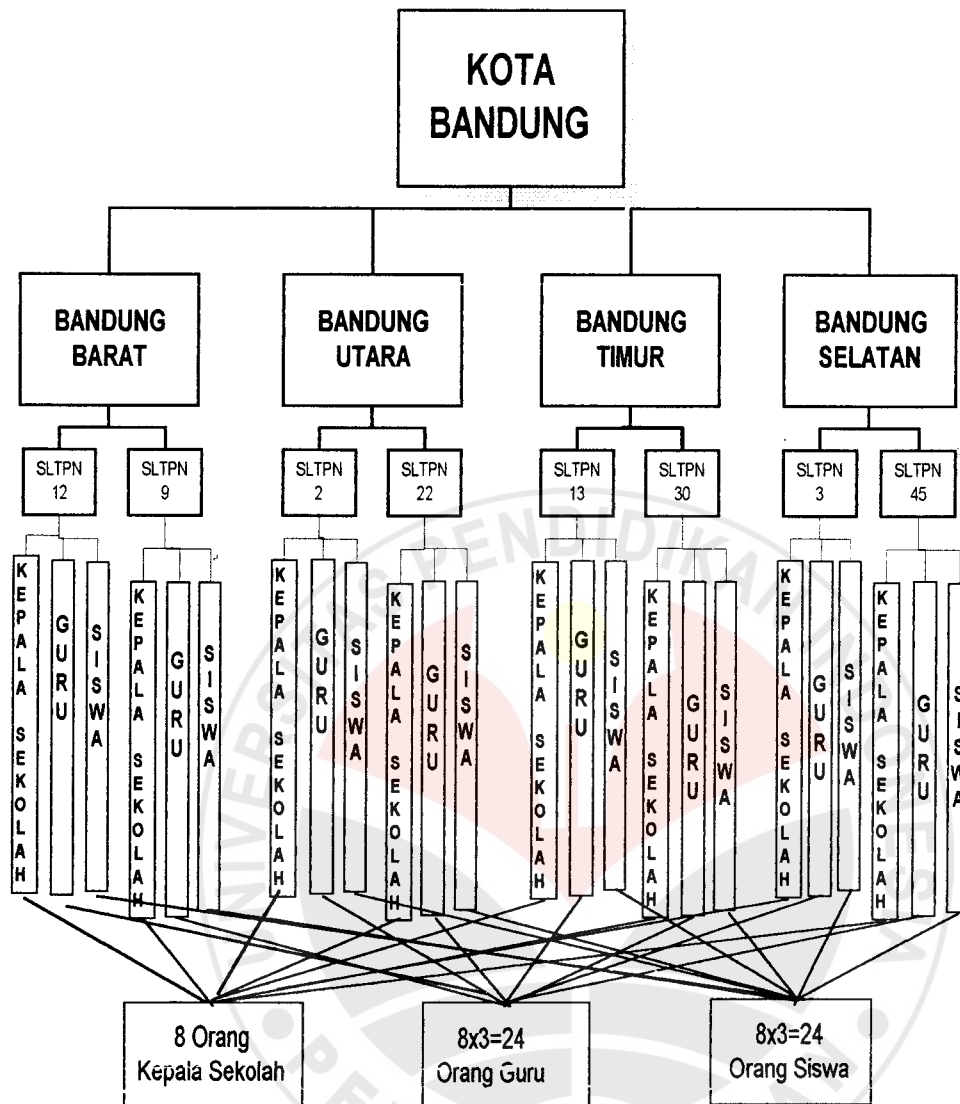
Dari keempat wilayah di Kota Bandung (Barat, Timur, Utara dan Selatan), diambil dari masing-masing dua SLTP Negeri sebagai sampel yang terdiri dari kategori rangking/*grade* (tinggi/baik) dan (rendah/kurang) dengan berdasar pada perolehan nilai rata-rata Nilai Ebtanas Murni (NEM).

Tabel 3.2 Daftar Keadaan Sluruh Sampel SLTP Negeri Kota Bandung

No.	Wilayah	Sekolah	Peringkat	Klasifikasi
1	Bandung Barat	SLTP Negeri 12	13	C
		SLTP Negeri 9	10	B
2	Bandung Timur	SLTP Negeri 13	5	A
		SLTP Negeri 30	21	B
3	Bandung Utara	SLTP Negeri 2	2	A
		SLTP Negeri 22	25	C
4	Bandung Selatan	SLTP Negeri 3	3	A
		SLTP Negeri 45	16	C

Selanjutnya dari masing-masing SLTPN yang dijadikan sampel penelitian diambil responden sebagai anggota sampel yang terdiri tiga orang guru secara *random* untuk mengukur perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah, sehingga seluruh responden untuk mengukur perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah berjumlah  $3 \times 8 = 24$  orang guru. Dan untuk mengukur kinerja guru, diambil responden yang terdiri tiga rang siswa dari tiap sekolah secara acak. Dengan demikian diperoleh jumlah responden  $3 \times 8 = 24$  orang siswa. Sedangkan pada responden Kepala Sekolah untuk mengukur kinerja guru, untuk menyamakan data, maka data yang diperoleh dari instrumen dikali 3 sehingga menjadi 24 responden.

Tahap pengambilan sampel tersebut secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.2 Tahap Pengambilan Sampel.



#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan adalah upaya untuk memperoleh keterangan ilmiah yang bersumber dari buku karya para ahli, dokumen, karya ilmiah, dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

##### **2. Studi Lapangan**

Studi lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung ke lapangan. Dalam penelitian ini, studi lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan kuesioner atau angket.

- a. Observasi, yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti dalam keadaan sesungguhnya untuk memperoleh data-data primer
- b. Wawancara, yaitu dengan mengadakan tanya jawab langsung pada pihak yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, yang kemudian mendapat jawaban baik secara lisan maupun tulisan.
- c. Kuesioner atau angket, yaitu dengan memberikan serangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja guru.

Untuk lebih jelasnya mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini berikut akan dipaparkan point-point atau bagian-



bagian yang menjadi dasar dan kemudian dioperasionalkan ke dalam item-item pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Variabel (1)	Indikator (2)	Sub Indikator (3)
1. Kinerja guru menurut pengamatan Kepala Sekolah	1.1 Program Kerja	1.1.1 Fungsi Kepala Sekolah
	1.2 Pelaksanaan Kerja	1.2.1 Peranan 1.2.2 Tujuan 1.2.3 Kepemimpinan 1.2.4 Koordinasi 1.2.5 Laporan 1.2.6 Pembiayaan 1.2.7 Supervisi 1.2.8 Pembinaan
	1.3 Kesulitan Kerja	1.3.1 Pembinaan 1.3.2 Pengarahan 1.3.3 Kendala 1.3.4 Kesulitan 1.3.5 Memotivasi guru 1.3.6 Iklim kerja guru 1.3.7 Sarana dan sumber belajar 1.3.8 Diskusi
	1.4 Upaya mengatasi kesulitan kerja	1.4.1 Monitor kerja 1.4.2 Pemahaman 1.4.3 Pemenuhan kebutuhan guru dalam pengajaran 1.4.4 Menanggapi saran dan pendapat guru 1.4.5 Menanggapi informasi yang disampaikan guru 1.4.6 Memanfaatkan kelebihan potensi individual guru.

(1)	(2)	(3)
		1.4.7 Sumbangan Kepala sekolah 1.4.8 Teknik kepemimpinan 1.4.9 Kerjasama
2. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	2.1 Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah	2.1.1 Program kerja guru 2.1.2 Pelaksanaan tugas guru 2.1.3 Motivasi yang diberikan guru terhadap siswa
	2.2 Penerapan kepemimpinan Kepala Sekolah.	2.2.1 Keikutsertaan guru dalam berbagai kegiatan 2.2.2 Ketaatan guru 2.2.3 Kebiasaan para guru datang ke tempat mengajar 2.2.4 Persiapan mengajar yang dibuat para guru 2.2.5 Kerjasama guru dan Kepala Sekolah 2.2.6 Semangat kerja yang dilakukan para guru 2.2.7 Kendala disiplin dalam pelaksanaan pengajaran
	2.3 Kesulitan Kepemimpinan Kepala Sekolah	2.3.1 Kesulitan pelaksanaan kurikulum oleh guru 2.3.2 Kesulitan pencapaian tujuan mengajar oleh guru 2.3.3 Kesulitan membuat persiapan mengajar oleh guru 2.3.4 Kesulitan penguasaan materi pelajaran oleh guru 2.3.5 Kesulitan pengelolaan kelas oleh guru



(1)	(2)	(3)
	2.4 Cara mengatasi kesulitan kepemimpinan Kepala Sekolah	2.4.1 Kesulitan penerapan disiplin kelas 2.4.2 Cara mengatasi kesulitan pengelolaan pengajaran 2.4.3 Cara mengatasi kesulitan sumber belajar 2.4.4 Cara mengatasi kesulitan penggunaan metode mengajar 2.4.5 Cara mengatasi kesulitan penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar 2.4.6 Cara mengatasi kesulitan kelengkapan administrasi kelas 2.4.7 Cara mengatasi kesulitan koordinasi guru dalam memahami siswa 2.4.8 Cara mengatasi kesulitan sarana dan dana 2.4.9 Cara mengatasi kesulitan kebijakan guru dengan Kepala Sekolah dan para siswa 2.4.10 Cara mengatasi kesulitan lingkungan kerja
3. Kinerja guru menurut pengamatan siswa	3.1 Kualitas hasil kerja.	3.1.1 Kepuasan siswa 3.1.2 Pemahaman siswa 3.1.3 Prestasi siswa
	3.2 Kemampuan	3.2.1 Penguasaan materi 3.2.2 Penguasaan metode pengajaran

(1)	(2)	(3)
	3.3 Inisiatif	3.3.1 Pikiran untuk berbuat yang baik 3.3.2 Mewujudkan pikiran-pikiran mengarah pada pencapaian prestasi
	3.4 Komunikasi	3.4.1 Kualitas penyampaian materi 3.4.2 Penguasaan keadaan kelas
	3.5 Ketepatan waktu	3.5.1 Kedatangan 3.5.2 Kepulangan
4. Kinerja Kepala Sekolah	4.1 Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (Educator)	4.1.1 Pengarahan 4.1.2 Pelaksanakan 4.1.3 Evaluasi 4.1.4 Pengoptimalan seluruh jajaran stafnya 4.1.5 Pengelolaan dan pengawasan 4.1.6 Evaluasi dan pengendalian kinerja karyawan 4.1.7 Keterlibatan dalam ekstrakurikuler 4.1.8 Penyediaan bahan
	4.2 Kinerja Kepala Sekolah sebagai Manager	4.2.1 Penyusun program sekolah 4.2.2 Penggerak seluruh jajaran stafnya 4.2.3 Pengoptimal seluruh sumber daya di sekolah 4.2.4 Pengelola administrasi 4.2.5 Pengarahan 4.2.6 Penyusun pembagian tugas 4.2.7 Pengadaan dan pengelola sarana dan prasarana

(1)	(2)	(3)
	4.3 Kinerja Kepala Sekolah sebagai Administrator	4.3.1 Kelengkapan data administrasi 4.3.2 Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler 4.3.3 Kelengkapan data hubungan sekolah dan orangtua siswa 4.3.4 Mengelola administrasi ketenagaan dan keuangan 4.3.5 Mengadakan dan mengelola sarana dan prasarana 4.3.6 Pengelolaan kearsipan 4.3.7 Membuat konsep surat menyurat 4.3.8 Menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat 4.3.9 Pengelolaan kenaikan pangkat
	4.4 Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor	4.3.1 Supervisi kelas 4.3.2 Supervisor 4.3.3 Supervisi pendidikan kelas/akademik 4.3.4 Supervisi dadakan 4.3.5 Supervisi ekstrakurikuler 4.3.6 Supervisi administrasi ketenagaan, perlengkapan, keuangan, kesiswaan 4.3.7 Menindaklanjuti hasil supervisi 4.3.8 Memanfaatkan hasil supervisi

## E. Teknik Pengolahan Data

Untuk mengolah data dan menganalisa data, menurut metodenya penelitian ini adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang berusaha untuk melihat gambaran mengenai derajat keterkaitan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya, dalam hal ini adalah kepemimpinan Kepala Sekolah dengan kinerja guru di SLTP Negeri Kota Bandung. Dalam pelaksanaannya, perhitungan dan pengolahan data dilakukan melalui pesawat komputer dengan program *SPSS* dan *Microsoft Excel*.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.

Keampuhan instrumen didalam penelitian mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpul data.

- a. Untuk mengetahui kadar validitas angket (instrumen) yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus *producti moment (Pearson)*.

$$r_{.XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Jika  $r_{hit} > r_{tab(95\%)}$ , maka instrumen (item) tersebut dapat dinyatakan **valid**.

- b. Sedangkan untuk mengetahui kadar reliabilitas angket (instrumen) digunakan rumus *Spearman-Brown*..

$$r_{ii} = \frac{2 \cdot r_{XY}}{(1 + r_{XY})}$$

Jika  $r_{hit} > r_{tab(95\%)}$ , maka instrumen (item) tersebut dapat dinyatakan ***reliabel***.

2. Mengelompokkan dan memasang skor total dari masing-masing instrumen, yaitu variabel-variabel *independen* (X) dengan variabel *dependen* (Y).
3. Menentukan persamaan regresi :

Secara matematis, hubungan fungsional antara variabel terikat (Y) dengan masing-masing variabel-variabel bebas X1, X2, X3, X4, dan X5 dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = b + m_1x_1 + m_2x_2 + m_3x_3 + m_4x_4 + m_5x_5$$

Persamaan di atas disebut dengan model *regresi linear multiple* (Berganda). Dikatakan linier karena semua variabel yang terlibat pangkatnya satu dan dikatakan *multiple* karena variabel bebasnya lebih dari satu.

4. Pengujian Koefisien Regresi dengan uji t (*student*)
5. Menentukan koefisien korelasi ( $\rho$ ) dengan rumus *Correl*

Analisis korelasi (*correlation analysis*), yaitu suatu analisa yang dipergunakan untuk mengetahui kuatnya korelasi (hubungan kait) antara variabel X terhadap variabel Y. Koefisien korelasi (*coefficient of correlation*), yaitu suatu nilai yang menjelaskan kuatnya korelasi untuk populasi yang



diberi notasi  $\rho$  dan nilainya berkisar antara  $-1 < \rho < +1$ . Koefisien korelasi =  $-1$  menyatakan korelasi negatif,  $\rho = 0$  menyatakan tidak ada korelasi dan  $\rho = 1$  menyatakan korelasi positif.

6. Penentuan Hipotesis :

$\rho = -1$	<i>korelasi negatif sempurna</i>
$-1 < \rho \leq -0,80$	<i>korelasi negatif tinggi sekali</i>
$-0,80 < \rho \leq -0,60$	<i>korelasi negatif tinggi</i>
$-0,60 < \rho \leq -0,40$	<i>korelasi negatif sedang</i>
$-0,40 < \rho \leq -0,20$	<i>korelasi negatif rendah</i>
$-0,20 < \rho < 0$	<i>korelasi negatif rendah sekali</i>
$\rho = 0$	<i>tidak mempunyai korelasi linear</i>
$0 < \rho \leq 0,20$	<i>korelasi rendah sekali</i>
$0,20 < \rho \leq 0,40$	<i>korelasi rendah</i>
$0,40 < \rho \leq 0,60$	<i>korelasi sedang</i>
$0,60 < \rho \leq 0,80$	<i>korelasi tinggi</i>
$0,80 < \rho < 1$	<i>korelasi tinggi sekali</i>
$\rho = 1$	<i>korelasi sempurna</i>

( E. Nurgana, 1985 : 56 )

7. Menentukan Koefisien Pengaruh (Determinasi)

Untuk mengukur seberapa besar suatu variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dapat dihitung dengan suatu besaran yang disebut

dengan koefisien determinasi, yang biasanya dinyatakan dalam prosentase (%) dan dinotasikan dengan  $\rho^2$ .

$$K_n = \rho^2 \cdot 100 \%$$

Besarnya koefisien determinasi  $\rho^2 \cdot 100 \%$  dapat diinterpretasikan sebagai besarnya pengaruh variabel-variabel bebas yang ada dalam persamaan terhadap variabel terikat. Apabila  $\rho^2$  mendekati 100 % maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah besar, dan persamaan *regresi* yang diperoleh merupakan persamaan yang baik karena dapat menjelaskan variabel terikat secara kuat, demikian pula sebaliknya apabila  $\rho^2$  mendekati 0 %.

#### 8. Pengujian Hipotesis

$\rho^2 = 0\%$	<i>tidak ada pengaruh</i>
$0\% < \rho^2 \leq 4\%$	<i>pengaruh rendah sekali</i>
$4\% \leq \rho^2 \leq 16\%$	<i>pengaruh rendah</i>
$16\% \leq \rho^2 \leq 36\%$	<i>pengaruh sedang</i>
$36\% \leq \rho^2 \leq 64\%$	<i>pengaruh tinggi</i>
$\rho^2 \geq 64\%$	<i>pengaruh tinggi sekali</i>

( E. Nurgana, 1985 : 80 )

#### F. Proses Pengolahan Data melalui SPSS for Windows

Pengujian hipotesis dilakukan dengan memanfaatkan pesawat komputer, melalui program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) for Windows, dan *Mikrosoft Excel*, dengan rumus sebagaimana telah dikemukakan di atas.

Proses pengolahan data melalui *SPSS for Windows*, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Memeriksa data yang telah disusun dalam tabel utama, sesuai dengan kebutuhan SPSS. Hal ini dilakukan barangkali ada kesalahan ketik/tulis yang dapat mengganggu proses kerja SPSS.
2. Memasukan data ke dalam SPSS berdasarkan kelompok variabel masing-masing.
3. Menafsirkan hasil pengolahan data yang dilakukan oleh pesawat komputer untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian, yang selanjutnya akan digunakan sebagai bahan pembahasan dan untuk menarik kesimpulan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.

